

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial literacy, perspective on the increase in Value Added Tax (VAT) rates, and income level on consumptive behavior in DKI Jakarta. The background of this research is based on the high level of consumption of urban communities, especially in DKI Jakarta, as well as changes in fiscal policy in the form of an increase in VAT rates that have the potential to affect consumption patterns. This research uses a quantitative approach with a survey method of 100 respondents selected through probability sampling technique. The instrument used was a questionnaire with a Likert scale, and data analysis was conducted using the Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) method with the help of SmartPLS software. The results showed that financial literacy has no significant effect on consumptive behavior. This shows that although respondents have a high level of financial literacy, the knowledge is not fully applied in everyday life. The perspective of the increase in VAT rates has a negative effect on consumptive behavior, this shows that the perception of an increase in VAT rates has an impact on reducing consumption because the prices of goods and services are considered to be more expensive, so that consumptive behavior can be suppressed. Meanwhile, income level shows a significant positive effect on consumptive behavior, where the higher a person's income, the more likely they are to overconsume. This research is expected to be a reference for the government in formulating responsive fiscal policies and encouraging an increase in public financial literacy to create wise consumption behavior.

Keywords: Financial Literacy, Value Added Tax, Income Level, Consumptive Behavior, DKI Jakarta.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, Persepsi terhadap kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan tingkat pendapatan terhadap perilaku konsumtif pada masyarakat di DKI Jakarta. Latar belakang penelitian ini didasari oleh tingginya tingkat konsumsi masyarakat perkotaan, khususnya di DKI Jakarta, serta perubahan kebijakan fiskal berupa kenaikan tarif PPN yang berpotensi memengaruhi pola konsumsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 responden yang dipilih melalui teknik probability sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Likert, dan analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun responden memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, namun pengetahuan tersebut tidak sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Persepsi kenaikan tarif PPN berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, hal ini menunjukkan bahwa adanya persepsi terhadap kenaikan tarif PPN berdampak pada penurunan konsumsi karena harga barang dan jasa dianggap menjadi lebih mahal, sehingga perilaku konsumtif dapat ditekan. Sedangkan tingkat pendapatan menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku konsumtif, di mana semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin besar kemungkinan mereka melakukan konsumsi berlebih. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan fiskal yang responsif serta mendorong peningkatan literasi keuangan masyarakat untuk menciptakan perilaku konsumsi yang bijak.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Pajak Pertambahan Nilai, Tingkat Pendapatan, Perilaku Konsumtif, DKI Jakarta.